



Penggunaan Frasa Verbal dalam Teks Berita Detik.com Terbitan September 2025

Maulani Apriliani^{1*}, Muhammad Anis Rofiq², Fellice Ariqah Marsa³, Aisyah Nur
Faizah⁴, Endah Sawitri⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁶, Tutik Wijayanti⁷, Chaerunnissa⁸

¹⁻⁸ Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email : aprilianimaulani@students.unnes.ac.id^{1*}, muhammadanisrofiq@students.unnes.ac.id²,
felliceariqah27@students.unnes.ac.id³, aisyah1@students.unnes.ac.id⁴,
endahsawitri58@students.unnes.ac.id⁵, aseppyyu@mail.unnes.ac.id⁶, tutikwijayanti@mail.unnes.ac.id⁷,
chaechaerunnissa12@students.unnes.ac.id⁸

*Penulis Korespondensi: aprilianimaulani@students.unnes.ac.id¹

Abstract. *This study aims to identify, analyze, and describe in depth the types of coordinating verbal phrases (FV) and subordinating verbal phrases (FV) contained in Detik.com news texts published in September 2025. Based on the fundamental role of language as a means of communication and social interaction (syntax), the object of research is focused on FV as a grammatical unit that has a verb core and functions as a predicate. This study uses a qualitative descriptive method with a syntactic theoretical approach. Data collection was carried out through the technique of listening and taking notes on Detik.com news texts, while data analysis was applied using the distribution method, where the determining tool comes from the linguistic elements themselves. The results of the study showed the discovery of a total of 13 verbal phrases divided into 3 coordinating FVs and 10 subordinating FVs (including the patterns Adv + V, V + Adv, V + Adj, and V + N). In detail, 3 coordinating FVs, 3 FVSs with Adv + V pattern, 2 FVSs with V + Adv pattern, 2 FVSs with V + Adj pattern, and 3 FVSs with V + N pattern were found. This finding emphasizes the importance of understanding phrase structure in maintaining clarity of meaning. This research is expected to improve readers' literacy understanding and serve as a scientific reference for similar linguistic studies.*

Keywords: *Coordinative; Detik.Com; Subordinative; Syntax; Verbal Phrases.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan secara mendalam jenis frasa verbal (FV) koordinatif dan FV subordinatif yang terdapat dalam teks berita Detik.com terbitan September 2025. Dilandasi oleh peran fundamental bahasa sebagai alat komunikasi dan interaksi sosial (Sintaksis), objek penelitian difokuskan pada FV sebagai satuan gramatikal yang berinti kata kerja dan berfungsi predikatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan teoretis sintaksis. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat pada teks berita Detik.com, sedangkan analisis data diterapkan menggunakan metode agih, di mana alat penentunya bersumber dari unsur kebahasaan itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan ditemukannya total 13 frasa verbal yang terbagi atas 3 FV koordinatif dan 10 FV subordinatif (meliputi pola Adv + V, V + Adv, V + Adj, dan V + N). Secara rinci, ditemukan 3 FV koordinatif, 3 FVS berpola Adv + V, 2 FVS berpola V + Adv, 2 FVS berpola V + Adj, dan 3 FVS berpola V + N. Temuan ini menegaskan pentingnya pemahaman struktur frasa dalam menjaga kejelasan makna. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman literasi pembaca dan berfungsi sebagai referensi ilmiah bagi kajian linguistik serupa.

Kata Kunci: Detik.Com; Frasa Verbal; Koordinatif; Sintaksis; Subordinatif.

1. PENDAHULUAN

Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, manusia memerlukan bahasa sebagai alat utama yang memungkinkan manusia untuk berinteraksi satu sama lain (Kamila et al., 2021). Manusia adalah makhluk yang akan dan selalu ingin bergaul, berkumpul, dan bercengkrama dengan sesama makhluk hidup yang lainnya. Hal ini biasa dikenal dengan istilah *zoom politicon* yang memiliki arti bahwasannya makhluk yang selalu hidup berdampingan di dalam masyarakat (Septiani et al., 2022). Bahasa kemudian muncul sebagai medium untuk

berkomunikasi yang berasal dari alat berbicara secara disengaja dan menyampaikan gagasan, informasi, tujuan, atau pandangan (Nugraheni et al., 2023). Peran utama bahasa adalah sebagai sarana komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari (Chairunnisa et al., 2025). Menurut Mauliddiyah (2021), bahasa adalah sarana fundamental yang menghubungkan dan memungkinkan komunikasi di antara anggota masyarakat (Ahammi et al., 2025). Hal serupa juga dikemukakan oleh Mahmudi (dalam Putri & Utomo, 2020) mengemukakan bahwa bahasa memiliki sifat manasuka atau arbitrer. Oleh karena itu, bahasa digunakan sebagai wahana untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat (Nida et al., 2022).

Sebagai alat komunikasi bahasa digunakan sebagai penyampaian makna atau maksud tertentu kepada orang lain. Sebagai penunjuk ekspresi diri, bahasa juga merupakan sarana pengungkapan ekspresi yang ditujukan kepada orang lain. Sebagai kontrol sosial, bahasa diterapkan kepada individu atau suatu masyarakat (Yustiani et al., 2023). Sebagai alat penghubung dan sarana penyampai informasi yang esensial dalam kehidupan sehari-hari, bahasa memiliki kontribusi terbesar terhadap evolusi global. Berkat peran tersebut, ilmu pengetahuan dan teknologi mampu melaju dengan sangat cepat hingga masa kini (Wahidiyah et al., 2025). Melalui bahasa, setiap individu dapat mengungkapkan dan bertukar perasaan, pikiran, serta keinginan mereka. Saat berkomunikasi, penutur sebaiknya mematuhi kaidah-kaidah percakapan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh lawan bicara atau pendengar (Nugroho et al., 2025). Bahasa dan komunikasi memiliki hubungan yang sangat erat. Hubungan keduanya tercermin dalam pengertian bahasa menurut rumusan linguistik dan tinjauan komunikasi, yaitu bahasa sebagai alat atau media komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam berinteraksi dengan sesamanya (Mailani et al., 2022).

Bahasa merupakan fenomena yang menghubungkan dunia makna dengan dunia bunyi. Sebagai penghubung di antara kedua dunia, bahasa dibangun oleh tiga buah komponen, yaitu komponen leksikon, komponen gramatika, dan komponen fonologi. Jika bahasa merupakan satu sistem (Chaer, 2007), maka sistem bahasa memiliki tiga buah subsistem, yakni subsistem leksikon, subsistem gramatikal, dan subsistem fonologi. Subsistem gramatikal terbagi lagi menjadi dua, yaitu morfologi dan sintaksis. Sintaksis adalah cabang ilmu tata bahasa yang berfokus pada struktur kata dan bagaimana kata-kata tersebut saling berhubungan untuk membentuk unit kebahasaan yang lebih besar dan utuh, seperti frasa, klausa, dan kalimat (Muadzlin et al., 2025). Menurut Yahya (2018) sintaksis merupakan cabang ilmu linguistik yang berfokus pada struktur, susunan, dan hubungan antara kata-kata untuk membentuk kesatuan yang lebih besar dan bermakna, yaitu frasa, klausa, dan akhirnya kalimat (Stefany et al., 2024).

Hal serupa dinyatakan oleh Manaf, ia menjelaskan bahwa sintaksis adalah cabang linguistik yang membahas struktur internal kalimat. Struktur internal kalimat yang dibahas adalah frasa, klausa, dan kalimat (Gani et al., 2018). Yuwono (2015) menyoroti bahwa struktur sintaksis menunjukkan pola keteraturan dalam penyusunan kalimat bahasa Indonesia (dalam sintaksis). Dengan demikian, sintaksis memiliki batasan kajian yang jelas, yaitu berfokus pada analisis terhadap struktur frasa, klausa, dan kalimat (Karwati et al., 2022).

Frasa didefinisikan sebagai kombinasi dari dua kata atau lebih dalam suatu kalimat dan menjalankan salah satu peran dalam struktur sintaksis (Khasanah et al., 2023). Menurut Wahidah (2019) frasa mempunyai dua sifat yakni frasa adalah satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih dan frasa merupakan satuan yang tidak melebihi batas fungsi unsur klausa atau frasa selalu terdapat dalam satu fungsi unsur klausa yakni S, P, O, K (Ayu et al., 2024). Hal itu sejalan dengan pendapat Ahmad (dalam Kamila et al., 2021)) menyatakan frasa verba adalah jenis frasa yang kedudukannya sama atau menempati verba. Sementara itu Shafira (2019) menyebutkan bahwa frasa verba adalah kelompok kata yang dibentuk oleh minimal dua kata, di mana inti atau unsur utamanya adalah kata kerja (Mashud et al., 2024). Frasa digunakan untuk memberikan keterangan atau penjelasan terhadap gabungan kata dalam sebuah kalimat (Wijayanti et al., 2023). Frasa memiliki perbedaan dengan kata majemuk, makna frasa tidak berbeda dengan makna kata yang menjadi inti frasa (Haris, 2023).

Berdasarkan kesamaan distribusi dengan kategori kata, frasa dibagi menjadi enam jenis, yaitu frasa nominal, verbal, adjektival, adverbial, preposisional, dan numeralia. Frasa disebut kelas verbal apabila salah satu unsurnya adalah kata kerja. Dengan kata lain, frasa verbal adalah kelompok kata yang memiliki kata kerja (verba) yang berfungsi untuk menyatakan aksi, kegiatan, atau kondisi yang sedang dilakukan oleh subjek (Fatmawati, 2024). Frasa jenis ini menunjukkan suatu tindakan atau keadaan dan membantu menyampaikan makna secara lebih jelas dan singkat dalam bahasa Indonesia (Haris, 2023). Oleh karena itu, frasa verba dimaknai sebagai kumpulan kata yang berfokus pada verba dan memiliki fungsi predikatif dalam struktur kalimat (Agustina et al., 2022). Jenis frasa verbal terdiri atas dua, yakni koordinatif dan subordinatif. Frasa verbal koordinatif menggabungkan dua verba dengan konjungsi, sedangkan frasa verbal subordinatif adalah gabungan kata yang menunjukkan hubungan tidak sederajat, di mana satu kata menjadi pusat makna, dan kata yang lain berperan sebagai penjelas.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai frasa dan jenisnya, maka kami akan mendalami dan menganalisis secara lebih detail mengenai frasa koordinatif dan frasa subordinatif yang terdapat dalam teks berita Detik.com terbitan September 2025 dengan objek berupa bidang frasa verbal. Penelitian mengenai frasa verbal juga sudah pernah dilakukan oleh

(Khasanah et al., 2023) yang menganalisis frasa verba dan frasa nomina dalam Teks Argumentasi pada Buku Ajar Kelas XI SMA Kurikulum Merdeka dengan menggunakan pendekatan metodologis deskriptif kualitatif dan pendekatan teoritis sintaksis, penelitian ini menggunakan tehnik baca, simak, dan catat. Penelitian serupa dilakukan oleh (Kamila et al., 2021) yang menganalisis frasa nominal dan frasa verbal dalam laman "Kompasiana.com" dengan judul artikel "Ketika Ruang Kelas, Memperlambat Kreativitas" Edisi September 2020 yang menemukan frasa nominal dan frasa verbal berdasarkan perilaku sintaksisnya. Kemudian penelitian dari (Wahidiyah et al., 2025) yang menganalisis frasa verbal dan nominal pada media *detik.com* dengan judul "Analisis Frasa Verbal dan Nominal Teks Opini pada Media *detik.com* Edisi Oktober 2024 sebagai Kelayakan Baca dan Sumber Informasi" yang menggunakan metodologi pendekatan kualitatif dan teknik analisis mendalam. Selanjutnya penelitian oleh (Nurchaliza et al., 2023) meneliti tentang frasa verba dan adjektiva pada teks cerpen dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas IV SD Kurikulum Merdeka yang menggunakan pendekatan metodologis deskriptif kualitatif. selanjutnya penelitian oleh (Hapsari et al., 2024) yang menganalisis frasa verba koordinatif dan verba subordinatif yang bersumber dari takarir akun instagram "@RAFINAGITA1717".

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan jenis-jenis frasa koordinatif dan subordinatif yang ada dalam teks berita Detik.com terbitan September 2025. Data yang diambil adalah frasa verbal yang diperoleh dari teks berita Detik.com terbitan September 2025. Solusi yang kami tawarkan melalui penelitian ini adalah melakukan analisis mendalam terhadap frasa koordinatif dan subordinatif yang ada dalam teks berita Detik.com terbitan September 2025. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan wawasan bagi khalayak pembaca sekaligus literatur ilmiah terkait frasa koordinatif dan subordinatif dalam teks berita Detik.com terbitan September 2025. Selain itu, penelitian ini juga dapat melengkapi sumber referensi yang tersedia bagi peneliti lain yang mengkaji topik serupa.

2. METODOLOGI PENELITIAN

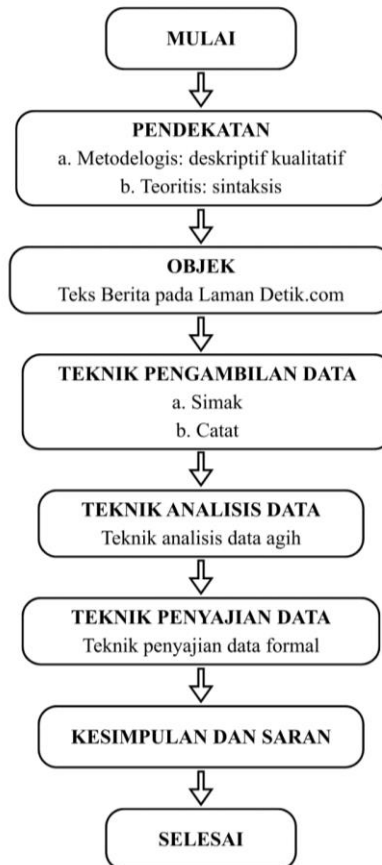
Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan bagaimana frasa verba digunakan dalam teks berita Detik.com terbitan September 2025. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena metode ini sesuai dengan kajian yang kami teliti. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang berfokus pada pengamatan mendalam dan hasil pengumpulan data rinci tanpa melibatkan analisis angka atau statistik (Hastuti et al., 2024). Sejalan dengan pernyataan

itu, Siyoto dan Sodik (2015:28) menerangkan bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang menitikberatkan pada aspek pendalaman masalah, bukan pada hasil yang dapat digeneralisasikan secara luas (Wahidiyah et al., 2025). Menurut Ade & Asep (2020), metode deskriptif kualitatif merujuk pada akurasi data yang diperoleh dan ditingkatkan melalui proses pengumpulan yang sistematis dan didasarkan pada fakta yang teruji dalam penelitian (Rahmawati et al., 2025). Sedangkan menurut (Ruhiat et al., 2022) metode deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menggambarkan atau menjelaskan secara terperinci kondisi subjek atau objek yang sedang diteliti. Secara singkat, metode deskriptif kualitatif ialah metode yang berpegang prinsip pada akurasi data yang sistematis dan bertujuan untuk pendalaman masalah spesifik, bukan untuk generalisasi temuan. Pendekatan teoritis yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sintaksis. Pendekatan teoretis sintaksis merupakan pendekatan penelitian yang sistematis dan terorganisasi, di mana kegiatan ilmiah dilakukan untuk menjawab permasalahan dan mendapatkan hasil yang valid berdasarkan pengumpulan data sintaksis (Yustiani et al., 2023). Sintaksis menurut (Hapsari et al., 2024) merupakan cabang ilmu linguistik yang meneliti susunan kata-kata dalam kalimat (struktur segmental) sekaligus intonasi atau jeda yang melengkapi dan memengaruhi makna kalimat tersebut (unsur suprasegmental).

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Hal tersebut karena objek dalam penelitian ini merupakan frasa verba yang terdapat pada teks berita Detik.com terbitan September 2025. Menurut Mahsun (dalam Nisa, 2018) menjelaskan bahwa teknik simak adalah suatu teknik yang dilakukan untuk memperoleh data dengan penyimak penggunaan bahasa. Teknik ini digunakan untuk menyimak penggunaan frasa verba yang terdapat pada teks berita Detik.com terbitan September 2025. Setelah melaksanakan penyimak, dilanjutkan dengan pencatatan. Sudaryanto (dalam Ambiya, 2018) mengatakan teknik catat adalah suatu teknik mencatat pada kartu data yang dilanjutkan dengan klasifikasi. Hal itu sejalan dengan pendapat Nisa (2018) yang menjelaskan mengenai teknik catat yakni cara yang digunakan dalam sebuah sumber data untuk dianalisis dengan mencatat semua data yang diperoleh (Bima Prakoso et al., 2025). Teknik catat yang digunakan yaitu mencatat frasa verba apa saja yang terdapat pada teks berita Detik.com terbitan September 2025. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah menyimak penggunaan frasa verba dalam teks berita Detik.com terbitan September 2025, peneliti menggunakan teknik catat, yaitu dengan mencatat data-data yang telah ditemukan. Setelah data yang dikumpulkan sudah lengkap, berikutnya penulis melakukan analisis terhadap data-data temuan atau yang telah diperoleh (Nur Aisyah et al., 2024).

Setelah data berhasil dikumpulkan melalui teknik menyimak dan mencatat, langkah selanjutnya yang akan kami lakukan adalah menganalisis data tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis agih. Metode agih menurut Malik & Fatimah (2017) adalah metode yang dalam menganalisis memanfaatkan alat penentu analisis yang merupakan bagian dari bahasa yang berkaitan (Prasetyo et al., 2023). Menurut Sudaryanto (2015: 18-19), metode agih adalah metode yang memiliki alat penentu, yaitu bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Nur et al., 2019). Sedangkan menurut Nurkholifah (2021) menyatakan bahwa metode agih adalah sebuah pendekatan dalam linguistik dimana alat analisisnya berasal dari komponen atau bagian dari bahasa yang sedang dikaji itu sendiri (Dewi et al., 2023). Hal itu sejalan dengan Intan (2025), metode agih merupakan teknik analisis yang memanfaatkan unsur-unsur kebahasaan dari data yang diteliti sebagai alat untuk menentukan hasil analisis (Toty et al., 2025). Penelitian ini membahas frasa verbal yang terdapat dalam teks berita Detik.com terbitan September 2025. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, meliputi frasa koordinatif dan subordinatif. Proses analisis dilaksanakan dengan membaca, menyimak, dan juga mencatat.

Artikel ini menyajikan data dengan menggunakan teknik penyajian data formal, yakni metode penyajian hasil analisis data yang dilakukan dengan mengikuti aturan, kaidah, atau pola tertentu, menggunakan bahasa berupa rumus, bagan atau diagram, tabel, serta gambar (Ahammi et al., 2025). Menurut Nabila (2022), metode formal adalah kumpulan simbol dan aturan formal dalam linguistik yang biasanya dipakai untuk menjelaskan hasil data berupa analisis atau hal sejenisnya (Anjora et al., 2025). Teknik ini dirancang untuk menyajikan data secara sistematis dan terstruktur sehingga memudahkan pembaca dalam memahami dan menginterpretasikan informasi secara objektif dan akurat. Dengan menggunakan simbol-simbol formal tersebut, data yang kompleks dapat divisualisasikan dengan cara yang lebih jelas dan mudah diakses, sehingga proses analisis dan pengambilan kesimpulan menjadi lebih efektif. Dalam konteks penelitian ini, data formal pendekatan kualitatif tersusun atas kata-kata, kalimat, dan wacana, sedangkan data dalam penelitian deskriptif, data yang dihimpun berupa kata-kata dan gambar, bukan angka. Selanjutnya, akan dipaparkan diagram alir atau peta konsep pelaksanaan penelitian.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan berbagai macam frasa verbal dalam teks berita Detik.com. Peneliti akan menjelaskan frasa verba yang diklasifikasikan menjadi dua jenis berdasarkan kedudukannya, yakni frasa verba koordinatif dan frasa verba subordinatif teks berita Detik.com. Data ini diambil dari beberapa teks berita Detik.com terbitan September 2025. Frasa verbal adalah frasa yang memiliki inti kata kerja (verba) dan memiliki fungsi serta sebaran yang sama dengan kata kerja dalam sebuah kalimat. Dengan kata lain, frasa ini merupakan gabungan kata yang berpusat pada verba dan berperan sebagai pengganti kata kerja dalam struktur kalimat, biasanya menempati posisi predikat. Sebaran frasa verbal ini mengikuti pola distribusi verba, sehingga dapat diberi kata keterangan seperti "sedang" atau "sudah" sesuai dengan konteks kalimat. Frasa verbal otomatis tidak mencakup unsur subjek, objek, atau pelengkap yang berada di luar inti verba tersebut (Khairunnisa et al., 2022).

a. Data jenis frasa verbal

Berikut hasil analisis jenis frasa verbal dalam teks berita Detik.com terbitan September 2025 yang dipaparkan dalam bentuk tabel data.

No.	Jenis Frasa Verbal	Hasil
1.	Frasa Verbal Koordinatif	16
2.	Frasa Verbal Subordinatif	48
	Jumlah	64

b. Frasa Verbal Koordinatif

Frasa verbal koordinatif adalah gabungan dua kata kerja yang memiliki hubungan makna dan dapat dihubungkan dengan kata sambung "dan," biasanya terdiri dari kata kerja yang memiliki makna berlawanan (antonim relasional) atau berada dalam satu bidang makna yang sama, sehingga keduanya berfungsi bersama dalam suatu frasa yang menggantikan peran kata kerja dalam kalimat (Octavianti et al., 2022). Pendapat lain menyatakan frasa verbal koordinatif adalah jenis frasa kerja yang dibentuk dengan menggabungkan dua verba (kata kerja) atau lebih menggunakan konjungsi (kata hubung) seperti "dan" atau "atau" (Septiani et al., 2022). Menurut Susetyo, Kusmiarti, dan Palupi (2021), frasa verbal koordinatif merupakan dua kata yang termasuk dalam kategori antonim rasional dan memiliki makna gramatikal sebagai penggabung, dengan demikian, antara kedua kata tersebut dapat disisipkan kata penghubung "dan" (Kumiarti et al., 2022).

Data

Frasa verbal	Kalimat	Analisis
Frasa verbal Koordinatif	"Yusril datang dan menjawab berbagai pertanyaan penyidik dengan tenang." "Ia mendengarkan dan menanggapi seluruh pertanyaan penyidik dengan	Kata <i>datang dan menjawab</i> termasuk dalam jenis frasa verbal koordinatif karena menggabungkan dua verba (<i>datang dan menjawab</i>) yang dihubungkan oleh konjungsi <i>dan</i>. Kedua verba tersebut memiliki kedudukan setara dan menggambarkan dua tindakan yang dilakukan oleh subjek secara berurutan. Dengan demikian, frasa ini merupakan frasa verbal koordinatif. Frasa <i>mendengarkan dan menanggapi</i> juga termasuk frasa verbal koordinatif. Kedua verba dihubungkan dengan konjungsi <i>dan</i>, yang menandakan hubungan sejajar antara dua tindakan. Kata <i>mendengarkan</i> menunjukkan tindakan menerima informasi, sementara <i>menanggapi</i> menunjukkan tindakan memberi respons. Karena keduanya berdiri sejajar dan tidak saling membatasi, frasa ini dikategorikan sebagai frasa verbal koordinatif.

<i>sikap kooperatif.”</i>	
<i>“Yusril</i>	Kata menjelaskan dan membantah termasuk ke dalam frasa verba koordinatif. Verba menjelaskan dan membantah sama-sama menggambarkan tindakan yang dilakukan oleh satu subjek dalam konteks yang sama. Keduanya dihubungkan dengan konjungsi dan yang menunjukkan hubungan sejajar. Karena verba tersebut memiliki kedudukan yang setara dan tidak saling menjelaskan, maka frasa ini tergolong frasa verba koordinatif.
menjelaskan dan membantah	
<i>tuduhan yang dialamatkan kepadanya.”</i>	

Analisis

1. “Yusril **datang dan menjawab** berbagai pertanyaan penyidik dengan tenang.”

Frasa “datang dan menjawab” termasuk jenis frasa verba koordinatif karena menggabungkan dua verba “datang” dan “menjawab” yang dihubungkan oleh konjungsi “dan.” Kedua verba tersebut memiliki kedudukan setara dan menggambarkan dua tindakan yang dilakukan oleh subjek secara berurutan. Oleh karena itu, frasa ini jelas merupakan frasa verba koordinatif.

2. “Ia **mendengarkan dan menanggapi** seluruh pertanyaan penyidik dengan sikap kooperatif.”

Frasa “mendengarkan dan menanggapi” juga termasuk frasa verba koordinatif. Kedua verba dihubungkan oleh konjungsi “dan,” menandakan hubungan sejajar antara dua tindakan yang berbeda. “Mendengarkan” berarti menerima informasi, sedangkan “menanggapi” berarti memberi respons. Karena kedua verba tersebut memiliki kedudukan yang setara dan tidak saling membatasi satu sama lain, frasa ini termasuk frasa verba koordinatif.

3. “Yusril **menjelaskan dan membantah** tuduhan yang dialamatkan kepadanya.”

Frasa “menjelaskan dan membantah” termasuk frasa verba koordinatif karena “menjelaskan” dan “membantah” sama-sama merupakan tindakan yang dilakukan oleh subjek dalam konteks kalimat yang sama. Kedua verba ini dihubungkan oleh konjungsi “dan,” yang menandakan hubungan sejajar. Karena keduanya memiliki kedudukan setara dan tidak saling menjelaskan, maka frasa ini tergolong frasa verba koordinatif.

Analisis kualitatif terhadap frasa verba koordinatif seperti “datang dan menjawab,” “mendengarkan dan menanggapi,” serta “menjelaskan dan membantah” menunjukkan bahwa kesetaraan sintaksis yang dihubungkan oleh konjungsi “dan” tidak hanya mencerminkan urutan tindakan atau dua tindakan yang dilakukan secara bersamaan, tetapi juga sebagai indikasi adanya koherensi makna tematik dalam konteks teks berita. Verba-verba ini seringkali

berfungsi sebagai pasangan yang saling melengkapi dalam bingkai narasi hukum atau respons, di mana satu tindakan mempersiapkan tindakan berikutnya atau menyajikan dua aspek dari respons subjek, dimana dalam frasa verba koordinatif seperti "datang dan menjawab," "mendengarkan dan menanggapi," bukan sekadar datang, tetapi datang untuk menjawab, dan bukan sekadar mendengar, tetapi mendengar untuk menanggapi. Penggunaan frasa ini secara kualitatif memperkuat aktivitas penuh subjek di mata pembaca, bukan hanya satu aksi pasif. Dibandingkan dengan penelitian terdahulu oleh (Hapsari et al., 2024) yang menganalisis frasa koordinatif pada takarir Instagram, atau (Khasanah et al., 2023) yang fokus pada buku ajar, penelitian ini menonjolkan fungsi frasa koordinatif dalam teks berita Detik.com terbitan September 2025. Kesenjangan penelitian (*research gap*) terletak pada penekanan bahwa dalam teks berita, frasa koordinatif ini berfungsi memadatkan informasi dari serangkaian tindakan kompleks subjek menjadi predikat yang ringkas dan padat, yang dapat menjadi fokus utama dalam konteks media sosial atau buku ajar.

c. Frasa Verbal Subordinatif

Frasa verbal subordinatif (FVS) adalah jenis frasa yang berpusat pada kata kerja (inti verba) dan berfungsi utama sebagai predikat dalam suatu klausa (Anggraini & Nelfi, n.d.). Frasa Verba Subordinatif terdiri atas dua unsur utama. Jenis frasa subordinatif dapat tersusun dari pola Adv + V, V + Adv, V + N, dan V + A. Pola Keterangan + Verba (Adv + V) dapat menyatakan makna ingkar (negasi), frekuensi (kekerapan), kuantitas (jumlah), waktu (kala), keinginan, penyelesaian (sudah/belum selesai), keharusan, kepastian, atau pembatasan. Pola Verba + Keterangan (V + Adv) umumnya memiliki makna berulang atau ikut serta. Pola Verba + Nomina (V + N) mayoritas bermakna alat (instrumental). Namun, perlu diperhatikan bahwa ada sejumlah frasa dengan pola ini yang justru tidak memiliki makna gramatikal biasa, melainkan makna idiomatik (makna baru yang tidak bisa diterka dari makna kata per kata). Pola Verba + Adjektiva (V + A) menyatakan makna keadaan atau sifat.

1. Frasa Verbal Subordinatif Berpola Adverbia (Adv) + Verba (V)

Data

Frasa Verbal	Kalimat	Hasil
Frasa verbal Subordinatif	"Yusril Ihza Mahendra menegaskan TNI tidak bisa melaporkan kreator konten, Ferry Irwandi..."	Frasa tidak bisa melaporkan adalah FVS berpola Adv + V.
	"...itu korbannya yang harus melaporkan itu adalah individu..."	Frasa harus melaporkan menunjukkan pola Adv + V
	"Pihaknya tetap menghormati proses hukum yang berlaku."	Frasa tetap menghormati tergolong Frasa Verba Subordinatif berpola Adv + V

Analisis Data 1:

Kutipan kalimat: "Yusril Ihza Mahendra menegaskan TNI **tidak bisa melaporkan** kreator konten, Ferry Irwandi..."

Frasa **tidak bisa melaporkan** adalah FVS berpola Adv + V. Unsur pertama, tidak (negasi) dan bisa (modalitas/kata bantu), berfungsi sebagai kata bantu yang mendahului dan mensubordinasikan verba inti melaporkan. Fungsi kata bantu ini memberikan informasi tambahan tentang status tindakan verba inti, yakni negasi kemampuan. Dengan demikian, frasa ini tergolong frasa verba subordinatif.

Analisis Data 2:

Kutipan kalimat: "...itu korbannya yang **harus melaporkan** itu adalah individu..."

Frasa **harus melaporkan** menunjukkan FVS pola Adv + V. Unsur harus berfungsi sebagai kata bantu yang menyatakan modalitas keharusan atau kewajiban. Kata bantu ini mensubordinasikan verba inti melaporkan, memberikan penekanan bahwa tindakan tersebut adalah suatu keharusan berdasarkan putusan MK. Frasa ini jelas merupakan frasa verba subordinatif.

Analisis Data 3:

Kutipan kalimat: "Pihaknya **tetap menghormati** proses hukum yang berlaku."

Frasa **tetap menghormati** tergolong FVS berpola Adv + V. Hal ini dikarenakan unsur pertama (tetap) termasuk kategori adverbia yang menyatakan aspek kelangsungan tindakan, sedangkan unsur kedua (menghormati) adalah verba inti. Adverbia tetap mensubordinasikan verba inti, memberikan keterangan bahwa tindakan menghormati berlangsung secara berkelanjutan. Distribusi kedua unsur ini tidak setara, di mana salah satunya berfungsi menerangkan makna yang lain, menjadikannya frasa verba subordinatif.

2. Frasa Verbal Subordinatif Berpola Verba (V) + Adverbial (Adv)

Data

Frasa Verbal	Kalimat	Hasil
Frasa verbal Subordinatif	“Yusril berbicara jelas mengenai kasus tersebut.”	Frasa berbicara jelas tergolong Frasa Verba Subordinatif berpola V + Adv.
	"Proses hukum harus berjalan lancar tanpa hambatan."	Frasa berjalan lancar merupakan FVS berpola V + Adv.

Analisis Data 1:

Kutipan kalimat: “Yusril **berbicara jelas** mengenai kasus tersebut.”

Frasa **berbicara jelas** tergolong FVS berpola V + Adv. Hal ini dikarenakan unsur pertama (berbicara) merupakan verba inti, sedangkan unsur kedua (jelas) adalah adverbial yang berfungsi sebagai keterangan cara atau kualitas. Adverbial jelas mensubordinasikan verba inti, yang berarti berbicara dilakukan dengan cara yang jelas. Distribusi kedua unsur ini tidak setara, di mana unsur adverbial menerangkan verba inti, sehingga frasa ini tergolong subordinatif.

Analisis Data 2:

Kutipan kalimat: "Proses hukum harus **berjalan lancar** tanpa hambatan."

Frasa **berjalan lancar** merupakan FVS berpola V + Adv. Hal ini dikarenakan unsur pertama (berjalan) merupakan verba inti, sedangkan unsur kedua (lancar) adalah adverbial yang berfungsi sebagai keterangan kualitas. Adverbial lancar mensubordinasikan verba berjalan, memberikan informasi bahwa prosesnya dilakukan dengan kondisi yang lancar. Kedua unsur ini memiliki hubungan yang tidak setara (subordinatif), di mana unsur adverbial menerangkan verba inti.

3. Frasa Verbal Subordinatif Berpola Verba (V) + Adjektiva (Adj)

Data

Frasa Verbal	Kalimat	Hasil
Frasa verbal Subordinatif	"Pernyataan itu dinilai kurang tegas oleh pengamat."	Frasa kurang tegas tergolong Frasa Verba Subordinatif berpola V + Adj.
	"Pemerintah diminta waspada penuh terhadap isu sensitif."	Frasa waspada penuh merupakan FVS berpola V + Adj.

Analisis Data 1:

Kutipan kalimat: "Pernyataan itu dinilai **kurang tegas** oleh pengamat."

Frasa **kurang tegas** tergolong FVS berpola V + Adj. Hal ini dikarenakan unsur pertama (kurang) merupakan verba bantu, dan unsur kedua (tegas) merupakan adjektiva yang berfungsi

sebagai inti makna kualitatif. Adjektiva tegas ini disubordinasikan oleh verba kurang untuk menyatakan sifat pembatasan kualitas. Karena kedua unsur memiliki hubungan yang tidak setara, di mana kurang menerangkan tegas, frasa ini tergolong subordinatif.

Analisis Data 2:

Kutipan kalimat: "Pemerintah diminta **waspada penuh** terhadap isu sensitif."

Frasa **waspada penuh** merupakan FVS berpola V + Adj. Hal ini dikarenakan unsur pertama (waspada) merupakan verba inti, dan unsur kedua (penuh) merupakan adjektiva yang berfungsi sebagai keterangan sifat. Adjektiva penuh mensubordinasikan verba waspada, yang berfungsi memperjelas kualitas dan tingkatan dari keadaan waspada. Kedua unsur ini memiliki hubungan subordinatif karena fungsinya tidak setara.

4. Frasa Verbal Subordinatif Berpola Verba (V) + Nomina (N)

Data

Frasa Verbal	Kalimat	Hasil
Frasa verbal Subordinatif	"Yusril Ihza Mahendra menegaskan TNI tidak bisa melaporkan kreator konten..."	Frasa menegaskan TNI tergolong FVS berpola V + N.
	"...TNI tidak bisa melaporkan kreator konten , Ferry Irwandi..."	Frasa melaporkan kreator konten merupakan FVS berpola V + N.
	"la menyinggung putusan MK yang menyatakan institusi tidak bisa melaporkan pencemaran nama baik."	Frasa menyinggung putusan MK tergolong FVS berpola V + N

Analisis Data 1:

Kutipan kalimat: "Yusril Ihza Mahendra **menegaskan TNI** tidak bisa melaporkan kreator konten..."

Frasa **menegaskan TNI** tergolong FVS berpola V + N. Hal ini dikarenakan unsur pertama (menegaskan) merupakan verba inti, sedangkan unsur kedua (TNI) merupakan nomina yang berfungsi sebagai pelengkap/objek terikat. Nomina ini disubordinasikan oleh verba inti, membentuk kesatuan makna tindakan penegasan. Kedua unsur memiliki hubungan subordinatif karena fungsinya tidak setara.

Analisis Data 2:

Kutipan kalimat: "...TNI tidak bisa **melaporkan kreator konten**, Ferry Irwandi..."

Frasa **melaporkan kreator konten** merupakan FVS berpola V + N. Hal ini dikarenakan unsur pertama (melaporkan) merupakan verba inti, sedangkan unsur kedua (kreator konten) merupakan frasa nomina yang berfungsi sebagai objek/pelengkap terikat. Nomina ini berfungsi

untuk memperjelas sasaran dari verba inti melaporkan. Karena hubungannya tidak setara dan membentuk kesatuan leksikal, frasa ini tergolong subordinatif.

Analisis Data 3:

Kutipan kalimat: "la **menyinggung putusan MK** yang menyatakan institusi tidak bisa melaporkan pencemaran nama baik."

Frasa **menyinggung putusan MK** tergolong FVS berpola V + N. Hal ini dikarenakan unsur pertama (menyinggung) merupakan verba inti, sedangkan unsur kedua (putusan MK) merupakan frasa nomina sebagai objek terikat. Frasa nomina ini adalah inti informasi yang disubordinasikan oleh verba menyinggung. Kedua unsur tersebut memiliki distribusi yang tidak setara, di mana unsur nomina melengkapi verba inti.

Pendalaman kualitatif terhadap Frasa Verbal Subordinatif (FVS), khususnya pola Adv + V (seperti tidak mampu melaporkan, perlu melaporkan, terus menghormati), V + Adv (seperti berbicara dengan jelas, berjalan dengan baik), V + Adj (seperti kurang tegas, sangat waspada), dan V + N (seperti menegaskan peran TNI, melaporkan pembuat konten), menunjukkan pentingnya keberadaan adverbial dan elemen subordinatif lainnya dalam mengubah makna gramatikal dari verba utama. Keterangan (Adv) seperti negasi ("tidak"), modalitas ("perlu," "mampu"), aspek ("terus"), atau cara ("jelas," "baik") berperan penting dalam menentukan nuansa informasi, yang sangat penting untuk akurasi dalam berita. Sebagai contoh, "tidak mampu melaporkan" mengubah verba utama menjadi suatu bentuk larangan atau ketidakmampuan berdasarkan hukum (putusan MK), yang menunjukkan bahwa FVS berfungsi untuk menjelaskan status legalitas tindakan tersebut. Pola V + N seperti "menegaskan peran TNI" atau "melaporkan pembuat konten" juga menggambarkan bahwa frasa verba ini merupakan struktur inti predikatif yang mengandung makna aksi dan objeknya secara menyeluruh, bukan hanya merupakan hubungan sintaksis biasa. Penelitian terdahulu oleh (Wahidiyah et al., 2025) dan (Kamila et al., 2021) juga menganalisis frasa verba dalam media daring, namun keterbaruan (research gap) pada analisis ini adalah klasifikasi pola FVS (Adv+V, V+Adv, V+Adj, V+N) yang diuraikan secara rinci dan dikaitkan dengan makna gramatikal spesifik (negasi, modalitas, aspek, cara) dalam teks berita Detik.com terbitan September 2025. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana frasa subordinatif berfungsi sebagai mekanisme bahasa untuk menyampaikan informasi yang terperinci teks berita media daring.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh kelompok kami, ditemukan frasa verbal koordinatif 3, frasa verbal subordinatif yang berpola adverbial (adv) + verba (v) 3, frasa verbal subordinatif yang berpola Verba (V) + Adverbial (Adv) 2, frasa verbal subordinatif yang berpola Verba (V) + Adjektiva (Adj) 2, dan frasa verbal subordinatif yang berpola Verba (V) + Nomina (N) 3. Kami menemukan jenis frasa verbal pada teks berita Detik.com terbitan September 2025 sebagai sumber materi pembelajaran literasi yang mendalam dan kritis. Pengelompokan frasa verbal dilakukan dengan memperhatikan serta menganalisis sesuai pola yang telah ditemukan oleh peneliti. Salah satu cara menganalisis frasa verbal yaitu dengan memperhatikan secara mendalam jenis frasa serta pola pembentukannya. Penelitian ini berlandaskan pada peran penting bahasa sebagai alat komunikasi utama dan mengkaji strukturnya melalui cabang ilmu Sintaksis, yang memfokuskan pada frasa verbal, khususnya struktur frasa verbal yang berfungsi predikatif. Frasa verbal koordinatif dicirikan oleh gabungan verba setara yang dihubungkan konjungsi, sementara frasa verbal subordinatif ditandai oleh gabungan verba yang tidak sederajat. Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sintaksis, menggunakan teknik simak dan catat untuk pengumpulan data dan metode agih untuk analisis data, dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman dan memperkaya literatur ilmiah terkait struktur frasa verbal. Berdasarkan dari kesimpulan tersebut, peneliti menyarankan beberapa hal berikut. Pertama, disarankan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau referensi ilmiah bagi peneliti lain yang hendak mengkaji topik serupa, terutama yang berkaitan dengan struktur sintaksis frasa verbal. Kedua, bagi para pendidik dan pengajar bahasa, dianjurkan untuk memanfaatkan temuan ini sebagai bahan ajar guna memperdalam pemahaman siswa tentang kategori frasa dan struktur kalimat dalam bahasa Indonesia. Terakhir, bagi penulis penting untuk memperhatikan ketepatan penggunaan FV koordinatif dan subordinatif dalam penulisan berita, untuk memastikan bahwa makna yang disampaikan jelas, ringkas, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan, sehingga dapat memenuhi fungsi bahasa sebagai sarana komunikasi yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., Nugroho, Y. E., & Nuryatin, A. (2022). Cerita pendek pelajaran mengarang karya Seno Gumira Ajidarma: Kajian strukturalisme Todorov. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 10(2), 352. <https://doi.org/10.20961/basastra.v10i2.60497>
- Aisyiah Syiam Octavianti, Fika Uswatun, Sefiyan Eza Nur Hidayat, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis penggunaan frasa verba pada surat kabar Suara Merdeka yang berjudul "Kurikulum ruh pembelajaran tingkat paling dasar hingga bangku kuliah." *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 2(1), 77-85. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i1.190>
- Allamanda Kusumaning Anjora, Erika Anggraeni, Hesti Kurnianingtyas, Meisa Nuri Aisyah, Nafhisa Diva Salsabella, Asep Purwo Yudi Utomo, Antonius Edi Nugroho, & Winda Dwi Hudhana. (2025). Analisis tindak tutur representatif dan impositif dr. Tirta pada video kesehatan #suaratirta dalam kanal YouTube Tirta PengPengPeng. *Journal of Student Research*, 3(2), 17-42. <https://doi.org/10.55606/jsr.v3i2.3672>
- Ambiya, M. Z. (2018). Keberlakuan nomina sebagai predikat dalam kalimat bahasa Indonesia: Kajian sintaksis. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 7(1), 49. <https://doi.org/10.26499/rnh.v7i1.543>
- Anggraini, T. M., & Nelfi, E. (2025). Analisis frasa verbal subordinatif pada kolom komentar YouTube podcast/media online.
- Ariska Novirinda Stefany, Aulia Lathifatul Chalda, Dwi Aulia Putri, Lilis Septiani, Siti Rizkia Latifa, Wahyu Wulan Setiyanti, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2024). Pola fungsi kalimat tunggal dalam kumpulan cerpen "Cemara" karya Hamsad Rangkuti sebagai sumber bacaan siswa kelas XI SMA. *BLAZE: Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 2(4), 42-69. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i4.1799>
- Ayu, A., Azizah, N., & Tengah, J. (2024). Frasa verba dan frasa preposisi pada terjemahan lirik lagu Viva La Vida karya Coldplay dalam penggunaannya untuk menyampaikan makna. *Jurnal D'Sastra*, 6, 1-13. <https://doi.org/10.29300/disastra.v6i1.3305>
- Bima Prakoso, W., Novelianto, Y. E., Rohmah, J., Rahma, A., Sania, A., Azzahra, W. S., Purwo, A., Utomo, Y., Mijianti, Y., & Bahasa, P. (2025). Analisis tindak tutur representatif pada video tips public speaking dalam kanal YouTube Sherly Annavita Rahmi. *Student Research Journal*, 278-300. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v3i1.1774>
- Cholifia Nurchaliza, Nisreina Aura Kasih Nugraena, Pattriacia Roulina Br Malau, Rojwa Fadla Saniyya, Asep Purwo Yudi Utomo, & Galih Suci Pratama. (2023). Analisis frasa verba dan adjektiva pada teks cerpen dalam buku Bahasa Indonesia kelas IV SD Kurikulum Merdeka. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 1-14. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i2.1386>
- Diah Ayu Wijayanti, Yumna 'Aqilah, Iyas Rahmawati, Wahyu Ningrum, Asep Purwo Yudi Utomo, & Muhammad Sabbardi. (2023). Analisis frasa teks narasi pada buku pembelajaran IPS kelas 8 Kurikulum Merdeka. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 15-29. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i2.1388>

- Dian Nugraheni, Evi Nur Mala Sari, Putri Dzakiyyatul Khotimah, Nida Rufaida, Asep Purwo Yudi Utomo, & Rossi Galih Kesuma. (2023). Analisis frasa pada buku panduan belajar dan bermain berbasis buku untuk pengajar PAUD. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(2), 318-332. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i2.1695>
- Dwi Amalia Nur Rahmawati, Tammah Candramurti Estiningtyas, Neiska Indah Nurbaeti, Laila Faizatus Saffana, Stivany Gracea Gibrania, Asep Purwo Yudi Utomo, Rossi Galih Kesuma, & Ahmad Ripai. (2025). Analisis frasa nomina pada berita kesehatan dalam surat kabar Suara Merdeka di bulan September 2024. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(1), 68-83. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1367>
- Dwi Kamila, S., & Purwo Yudi Utomo. (2021). Analisis frasa nomina dan frasa verbal dalam artikel "Ketika ruang kelas, memperlambat kreativitas" oleh Sofia Amalia pada Kompasiana.com edisi 29 September 2020.
- Endah Yustiani, Fairuzah Qolbi, Ninda Alifa, Widini Arti, Asep Purwo Yudi Utomo, & Ahmad Ripai. (2023). Analisis frasa pada teks naratif dalam buku Bahasa Indonesia kelas VII SMP Kurikulum Merdeka. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 415-436. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1879>
- Fadilla Ahammi, Muchammad Akbar Ibrani, Rika Ardiana Yuni Cahyaningrum, Anugrah Bintang, Alifia Diva Juniar, Asep Purwo Yudi Utomo, Qurrota Ayu Neina, & Annisa Tetty Maharani. (2025). Analisis tindak tutur representatif dalam video bertema "Sumber energi kelas 10 Kurikulum Merdeka" pada channel YouTube Pura-pura Tau Fisika. *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 205-243. <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v3i1.719>
- Fatmawati, T. D. (2024). *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Jenis frasa pada cerpen orang-orang aneh dari selatan. 10(1). <https://doi.org/10.52166/pentas.v10i1.8236>
- Finda Rosita Dewi, Alifya Aenatul Nabila, Firli Safinah Az-zahroh, Anna Murdiyanti, Asep Purwo Yudi Utomo, & Hera Septriana. (2023). Analisis penggunaan frasa pada teks prosedur dalam buku Bahasa Indonesia Bergerak Bersama kelas V SD Kurikulum Merdeka. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(1), 126-139. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i1.507>
- Hapsari, & Haryadi. (2024). Analisis frasa verba koordinatif dan verba subordinatif dalam takarir akun Instagram "@Rafinagita1717". *Jurnal Ilmiah SARASVATI*, 6(Desember), 132-144.
- Haris, A. (2023). Bentuk-bentuk frasa dalam surat kabar Kahaba.Net bertajuk "Pimpin apel terakhir, Wali Kota Bima akui dirinya berstatus tersangka": Kajian sintaksis. *Jurnal Harapan Bima*. <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Bahas> <https://doi.org/10.56842/bahatra.v4i02.242>
- Intan Amelia Toty, Fadilah Fauziah, Alayya Edistya Putriayu Dhiya, Hasbia Kunti Taqia, Deviani Ayu Suranto, Asep Purwo Yudi Utomo, Rossi Galih Kesuma, & Tri Astuti. (2025). Analisis tindak tutur representatif pada video edukasi psikologis dalam kanal YouTube Neuron. *Student Scientific Creativity Journal*, 3(2), 57-77. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v3i2.5508>

- Itsnaini Nur Khasanah, Dea Sheva Dwi Anggraeni, Kholifatun Nisya, Rossa Farhana Ridho Susanti, Asep Purwo Yudi Utomo, & Uki Hares Yulianti. (2023). Analisis frasa verba dan frasa nomina dalam teks argumentasi pada buku ajar kelas XI SMA Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(2), 333-351. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i2.1696>
- Jurnal, H., Octavianti, A. S., Uswatun, F., Eza, S., Hidayat, N., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris* Analisis penggunaan frasa verba pada surat kabar Suara Merdeka yang berjudul "Kurikulum ruh pembelajaran tingkat paling dasar hingga bangku kuliah." 2(1). <https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i1.190>
- Karwati, D., & Wulansari, W. (2022). Analisis frasa berdasarkan golongan kata terhadap teks berita "Saat internet jadi kambing hitam terhapusnya rekaman CCTV tragedi Kanjuruhan." *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 27-34. <https://doi.org/10.52166/pentas.v8i2.3512>
- Khairunnisa, A. Z., Rahmadani, R. D., Virdos, N. S., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis pemakaian frasa pada cerpen "Rumah yang Terang" karya Abstrak. *Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 102-118. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.116>
- Kumiarti, R., Antini, M., Putri Nabila Dhari Widyah, Sari, I., & Minanda, T. (2022). Pola penyusunan frasa verbal dalam novel *Siapa Sahabat yang Kau Pilih* karya Satria Nova. *Jurnal Lateralisasi*, 10(02), 33-42.
- Lu' Ulkhofiyatun Nida, L. ', Khultum, Z. U., Putri, A., Maulida4, T. L., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). Analisis penggunaan frasa pada kemasan permen Kis (Vol. 1, Issue 3).
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., Lazuardi, J., & Komunikasi, P. I. (n.d.). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia (Vol. 1, Issue 2). *Kampret Journal*. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Mashud. (2024). Analisis penggunaan frasa dalam artikel berita "Siasat pemimpin Hamas menghindari pelacakan Israel" pada media Kompas.Id. *Indonesian Journal of Linguistics*, 1(2), 29-36. <https://doi.org/10.33005/ijl.v1i2.18>
- Muadzin Muadzin, Nurul Liza Aulia Rahmi, Shabira Millatina, Shalshabila Naela Azzahra, Yogiana Zahwa Walidaini, Dyah Prabaningrum, Asep Purwo Yudi Utomo, & Yanuar Bagas Arwansyah. (2025). Analisis penggunaan frasa adjektival dan frasa preposisional pada teks sejarah "Candi Borobudur" dalam *World History Encyclopedia*. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(1), 33-46. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1363>
- Muhammad Irsyad Hamid Nugroho, Tri Maria Hastuti, Dhenok Aurorra Candra Pradwipta, Widyadhana Benda S. Nismara, Yulian Akbar Rizki Nur Fazri, Asep Purwo Yudi Utomo, Rossi Galih Kesuma, & Bagas Kurnianto. (2025). Analisis tindak tutur ekspresif pada program kompetisi pendidikan *Clash of Champions* by Ruangguru. *Student Scientific Creativity Journal*, 3(2), 25-56. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v3i2.5507>

- Mukhamad Dwi Prasetyo, Muhamad Taufiq Hamdani, Yayang Vintoko, Ahmad Mirza Aufa, Asep Purwo Yudi Utomo, & Yerry Mijianti. (2023). Analisis kalimat pada teks cerita sejarah dalam buku sosiologi kelas XI Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5), 30-57. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1803>
- Nisa. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar Sinar Indonesia Baru Khairun Nisa Universitas Asahan Pendahuluan. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Nur Aisyah, R., Fadhilasari, I., & Kholifatu Amalia Shofiani, A. (n.d.). Analisis kesalahan sintaksis dalam teks berita daring Kompasiana berjudul "Keprihatinan bahasa Indonesia pada era modern" (Vol. 11, Issue 1). *Bulan*. <https://doi.org/10.36456/bas-tra.vol11.no1.a9110>
- Nur Wahidiyah, F., Istifara Noviani, G., Zahra Safanah, N., Teta Nur Muharromah, N., Zuhairoh, S., Ambar Muaazaroh, S., Purwo Yudi Utomo, A., & Luriawati Naryatmojo, D. (2025). Analisis frasa verbal dan nominal teks opini pada media detik.com edisi Oktober 2024 sebagai kelayakan baca dan sumber informasi. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(4), 87-112. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i4.2287>
- Nur, T., & Lukman, F. (2019). Analisis data penelitian bahasa menggunakan peran bahasa Arab dalam pendidikan dan peradaban. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab XII*, 1-22.
- Raya Rahmawati Ruhiat, Insani, A. N., Nisrina, A. L., Ermawati, E., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis tindak tutur ekspresif dalam film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini" karya Angga Dwimas Sasongko. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 113-129. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i2.496>
- Saida Gani, Berti Arsyad. (2018). Kajian teoritis struktur internal bahasa (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik). 'A Jamiy: *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*. <https://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.7.1.1-20.2018>
- Seruni Yunita Chairunnisa, Nadia Nurul Arofah, Nukti Wahyu Ilhami, Alifia Khoirun Nisa, Primastuti Nugraheni, Widi Rahayu, Asep Purwo Yudi Utomo, & Faizal Arvianto. (2025). Analisis tindak tutur representatif dalam daftar putar "TPS - Literasi dalam Bahasa Indonesia pada kanal YouTube Privat Alfaiz." *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 3(1), 142-159. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v3i1.1434>
- Tri Maria Hastuti, Amanda Ayu Ningrum, Tyas Rahma Viani, Seruni Yunita Chairunnisa, Muhamad Syafiq Asyam, Asep Purwo Yudi Utomo, & Rujiani Rujiani. (2024). Analisis kesalahan berbahasa pada cerpen yang berjudul *Badai yang Reda* dan *Hutan Merah* karya Fauzia sebagai kelayakan bahan ajar membaca intensif mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 3(2), 09-33. <https://doi.org/10.55606/protasis.v3i2.161>